**BAB IV**

# **PEMBAHASAN PENELITIAN**

## **Gambaran Umum Perusahaan Industri Dasar dan Kimia**

### **Gambaran Umum Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia**

Di Indonesia dikenal dengan beberapa jenis perusahaan, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Secara ekonomi, perusahaan manufaktur di Indonesia menyerap banyak tenaga kerja sehingga membantu meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat. Perusahaan manufaktur dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan oleh pasar. Semakin besar permintaan pasar, semakin banyak juga proses produksi yang akan dilakukan oleh pihak tersebut. Proses produksi dalam perusahaan tersebut akan melibatkan berbagai faktor. Mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam, hingga alat mesin-mesin besar. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia tergolong dalam kategori perusahaan manufaktur.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang berada dalam cabang industri manufaktur (non-migas) yang menghasilkan bahan-bahan yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi barang jadi. Industri dasar dan kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produknya. Produk akhir yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perdagangan domestik maupun internasional dalam menunjang pembangunan di bidang manufaktur, pertanian, infrastruktur dan real estate.

Dalam penelitian ini terdapat 15 (lima belas) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 yang dijadikan sebagai sampel terbagi dalam subsektor sebagai berikut:

* subsektor keramik, kaca, porselen terdapat 2 (dua) perusahaan;
* subsektor bahan kimia terdapat 1 (satu) perusahaan;
* subsektor produk logam dan sejenisnya terdapat 6 (enam) perusahaan;
* subsektor palstik dan kemasan terdapat 3 (tiga) perusahaan;
* subsektor industri kayu terdapat 2 (dua) perusahaan;
* subsektor lain-lain terdapat 1 (satu) perusahaan.

**Tabel IV.1 Sampel Daftar Perusahaan Sektor industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia** | | | |
| **No.** | **Subsektor** | **Kode** | **Nama** |
| 1. | Keramik, Kaca, Porselen | AMFG | PT. Asahimas Flat Glass Tbk |
| 2. | KIAS | PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk |
| 3. | Bahan Kimia | ADMG | PT. Polychem Indonesia Tbk |
| 4. | Produk Logam dan Sejenisnya | KRAS | PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 5. | GDST | PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 6. | CTBN | PT. Citra Tubindo Tbk |
| 7. | ALMI | PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 8. | BAJA | PT. Saranacentral Bajatama Tbk |
| 9. | LSMH | PT. Lionmesh Prima Tbk |
| 10. | Plastik dan Kemasan | BRNA | PT. Berlina Tbk |
| 11. | FPNI | PT. Lotte Chemical Titan Tbk |
| 12. | YPAS | PT. Yanaprima Hastapersada Tbk |
| 13. | Industri Kayu | SULI | PT. SLJ Global Tbk |
| 14. | TIRT | PT. Tirta Mahakam Resources Tbk |
| 15. | Lain-lain | INCF | PT. Indo Komoditi Korpora Tbk |

Sumber: Data perusahaan yang diolah, 2022

### **Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini

## **Hasil Penelitian**

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum, dan nilai minimum.

**Tabel IV.3 Hasil Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistic** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| *return on equity* (ROE) | 90 | -136,44 | 1,55 | -1,5530 | 14,38460 |
| *quick ratio* (QR) | 90 | 0,07 | 3,46 | 0,8613 | 0,73063 |
| *debt to equity ratio* (DER) | 90 | -7,18 | 786,93 | 11,9244 | 83,31041 |
| indeks *financial distress* (ZSCORE1) | 79 | -4,51 | 1,79 | 0,4453 | 0,95750 |
| Valid N (listwise) | 79 |  |  |  |  |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV.3, indeks *financial distress* (Z-Score) sektor industri dasar dan kimia menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4453. Nilai rata-rata 0,4453 ini artinya ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa indeks *financial distress* memiliki tingkat indeks yang tinggi. Nilai standar deviasi indeks *financial distress* sektor industri dasar dan kimia sebesar 0,95750. Nilai ini lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa indeks *financial distress* memiliki rentang data satu dengan yang lain tergolong rendah/sedang/tinggi. Indeks *financial distress* untuk perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki nilai minimum sebesar -4,51, sementara indeks *financial distress* untuk perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki nilai maksimum sebesar 1,79.

Berdasarkan Tabel IV.3, *return on equity* (ROE) sektor industri dasar dan kimia menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11,9244. Nilai rata-rata 11,9244 ini artinya ada kecenderungan bahwa nilai rata-rata mendekati nilai minimum/maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki tingkat indeks yang rendah/tinggi. Nilai standar deviasi *return on equity* sektor industri dasar dan kimia sebesar 14,38460. Nilai ini lebih rendah/tinggi apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki rentang data satu dengan yang lain tergolong rendah/sedang/tinggi. *Return on equity* untuk perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki nilai minimum sebesar -136,44, sementara *return on equity* untuk perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki nilai maksimum sebesar 1,55.

Berdasarkan Tabel IV.3, *quick ratio* (QR) sektor industri dasar dan kimia menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,8613. Nilai rata-rata 0,8613 ini artinya ada kecenderungan bahwa nilai rata-rata mendekati nilai minimum/maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* memiliki tingkat indeks yang rendah/tinggi. Nilai standar deviasi *quick ratio* sektor industri dasar dan kimia sebesar 0,73063. Nilai ini lebih rendah/tinggi apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* memiliki rentang data satu dengan yang lain tergolong rendah/sedang/tinggi. *Quick ratio* untuk perusahaan sektor sektor industri dasar dan kimia memiliki nilai minimum sebesar 0,07, sementara *quick ratio* untuk perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki nilai maksimum sebesar 3,46.

Berdasarkan Tabel IV.3, *debt to equity ratio* (DER) sektor industri dasar dan kimia menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11,9244. Nilai rata-rata 11,9244 ini artinya ada kecenderungan bahwa nilai rata-rata mendekati nilai minimum/maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki tingkat indeks yang rendah/tinggi. Nilai standar deviasi *debt to equity ratio* sektor industri dasar dan kimia sebesar 83,31041. Nilai ini lebih rendah/tinggi apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki rentang data satu dengan yang lain tergolong rendah/sedang/tinggi. *Debt to equity ratio* untuk sektor industri dasar dan kimia memiliki nilai minimum sebesar -7,18, sementara *debt to equity ratio* untuk perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki nilai maksimum sebesar 786,93.

### **Pengujian Asumsi**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya yaitu dengan Uji sampel (KS) Kolmogorov–Smirnov yaitu apabila A symp. Sig > taraf Signifikan (α) atau data normal bila nilai sig (p) > 0,05 dan data tidak normal bila nilai sig (p) < 0,05. Uji normalitas dengan melihat angka signifikan dari Kolmogorov-Smirnov pada data residual. Dan hasil uji terlihat pada tabel IV.4 berikut ini:

**Tabel IV.4 Kelayakan Model Atas Asumsi Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 79 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .89516998 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .182 |
| Positive | .114 |
| Negative | -.182 |
| Test Statistic | | .182 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Data diolah, 2022

Dari Tabel IV.4 hasil uji normalitas di atas terlihat bahwa semua variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari signifikan Kolmogorov-Smirnov tes sebesar 0,182 yaitu lebih besar dari 0,05.

#### **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan masalah yang timbul karena adanya hubungan linear antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh adanya derajat kolinieritas yang tinggi. Untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas maka dilakukan uji multikolinearitas, oleh karena itu pengujian ini hanya diperuntukan bagi hubungan simultan. Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 10% (0,1), demikian pula dengan nilai VIF (variance inflation factor) masing-masing variabel yang lebih kecil dari 10. Hal ini menandakan bahwa pada persamaan regresi linier berganda dengan variabel terikat adalah indeks *financial distress* (Z-Score) tidak terdapat masalah multikolenieritas. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah memiliki nilai tolerance lebih besar 10% atau nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil 10.

**Tabel IV.5 Multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| **Variabel** | | **Collinearity Statistics** | |
| **Tolerance** | **VIF** |
| 1 | Konstanta |  |  |
| *Return on equity* (ROE) | 0,001 | 957,958 |
| *Quick ratio* (QR) | 0,879 | 1,138 |
| *Debt to equity ratio* (DER) | 0,001 | 960,524 |
| a. Dependent Variable: ZSCORE1 | | | |

Sumber: Data diolah, 2022

#### **Uji Auto Korelasi**

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka perasamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuaran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

* Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 (DW < -2);
* Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau -2 < DW +2.

**Tabel IV.6 Durbin Watson**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adjusted R Square** | **Std. Error of the Estimate** | **Durbin-Watson** |
| 1 | 0,355a | 0,126 | 0,091 | 0,91290 | 1,330 |
| a. Predictors: (Constant), DER, QR, ROE | | | | | |
| b. Dependent Variable: ZSCORE1 | | | | | |

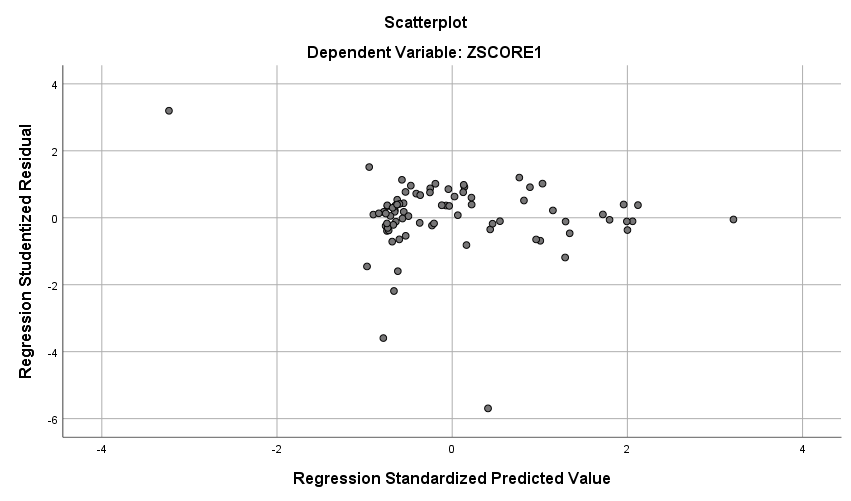
Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil output di atas nilai tes Durbin-Watson (DW) sebesar 1,330. Karena nilai DW < 2, maka dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik harus terbebas dari heteroskedastisitas atau dengan kata lain harus homoskedastisitas yaitu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, oleh karena itu pengujian ini hanya diperuntukkan pada hubungan simultan saja. Untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), atau dengan masing-masing nilai signifikansi dari variabel lebih besar α = 0,05.

Dasar analisisnya yaitu sebagai berikut, (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angkat 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik *scatterplot* di bawah ini:



**Gambar: 4.6 *Scatterplot***

Berdasarkan gambar scatterplot di atas antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan X adalah residual (Y prediksi dengan Y sesungguhnya) yang memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, terdapat simpulan bahwa data telah terdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Maka dari itu, data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

## **Analisis Hasil Penelitian**

### **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana sehingga dapat diketahui dan dijelaskan bagaimana variabel bebas secara parsial mampu memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya variabel terikat. Dalam hal ini, akan dengan menggunakan hasil analisis regresi linier sederhana diketahui dan dijelaskan bagaimana return on equity (QR) secara parsial memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya indeks financial distress pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

**Tabel IV.5 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Indeks *Financial Distress* (Z-*Score*)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Parameter** | | | | | |
| **R** | **R Square** | **Konstanta** | **Koefisien Regresi** | **Sig** | **Α** |
| *Return on Equity* (ROE) | 0,131 | 0,017 | 0,460 | 0,008 | 0,248 | 0,05 |
| **Pengujian Signifikan** | | | | | | |
| thitung < ttabel = 1.164 < 1.665 | | | | | | |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada Tabel IV.5 nilai R sebesar 0,131 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang positif *return on equity* dengan indeks *financial distress*. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.017 artinya *return on equity* memberikan kontribusi sebesar 1,70% terhadap indeks *financial distress*, sedangkan sisanya sebesar 98,30% disumbangkan variabel lain yang tidak diteliti. Untuk dapat digunakan sebagai model regresi yang dapat memprediksi variabel terikat maka nilai Sig harus lebih kecil dari 0,05. Karena nilai Sig (tingkat signifikansi/angka probabilitas) sebesar 0,248 dan lebih besar dari 0,05 maka model regresi ini belum layak digunakan untuk memprediksi indeks *financial distress*.

Dari tabel IV.6 hasil regresi linier sederhana didapatkan persamaan sebagai berikut:

Y = a + bX1 = 0,460 + 0,008X1

Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks *financial distress*. Nilai konstanta sebesar 0,460 artinya apabila tidak ada *quick ratio* maka nilai indeks *financial distress* sudah terbentuk sebesar 0.460. Koefisien *return on equity* sebesar 0,008 artinya bahwa apabila ada kenaikan nilai *return on equity* satu kali maka nilai indeks *financial distress* akan naik sebesar 0,008 dan berlaku pula hal yang sebaliknya.

Untuk menguji pengaruh secara parsial *return on equity* terhadap indeks *financial distress* maka dilakukan pengujian uji statistik t yang akan menghasilkan nilai thitung, yang selanjutnya nilai thitung akan dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat α = 0,05. Nilai ttabel yang didapat dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (df = n – k = 79 – 4 = 75) sebesar 1.665. Berdasarkan hasil regresi pada tabel IV.5 nilai thitung sebesar 1,164 dan bernilai lebih kecil dari nilai ttabel 1.665 maka dapat diartikan bahwa *return on equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks financial distress pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Selanjutnya akan dijelaskan dengan menggunakan hasil analisis regresi linier sederhana bagaimana quick ratio (QR) secara parsial memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya indeks financial distress pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

**Tabel IV.6 Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Indeks *Financial Distress* (Z-*Score*)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Parameter** | | | | | |
| **R** | **R Square** | **Konstanta** | **Koefisien Regresi** | **Sig** | **α** |
| *Quick Ratio* (QR) | 0,342 | 0.117 | 0,026 | 0.444 | 0,002 | 0,05 |
| **Pengujian Signifikan** | | | | | | |
| thitung > ttabel = 3,197 > 1,665 | | | | | | |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada Tabel IV.6 nilai R sebesar 0,342 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang positif *quick ratio* dengan indeks *financial distress*. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.117 artinya *quick ratio* memberikan kontribusi sebesar 11,70% terhadap indeks *financial distress*, sedangkan sisanya sebesar 88,30% disumbangkan variabel lain yang tidak diteliti. Untuk dapat digunakan sebagai model regresi yang dapat memprediksi variabel terikat maka nilai Sig harus lebih kecil dari 0,05. Karena nilai Sig (tingkat signifikansi/angka probabilitas) sebesar 0,002 dan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini sudah layak digunakan untuk memprediksi indeks *financial distress*.

Dari tabel IV.6 hasil regresi linier sederhana didapatkan persamaan sebagai berikut:

Y = a + bX2 = 0,026 + 0,444X2

Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap indeks *financial distress*. Nilai konstanta sebesar 0,026 artinya apabila tidak ada *quick ratio*, maka nilai indeks *financial distress* sudah terbentuk sebesar 0,444. Koefisien *quick ratio* sebesar 0,444 artinya bahwa apabila ada kenaikan nilai *quick ratio* satu kali maka nilai indeks *financial distress* akan naik sebesar 0,444 dan berlaku pula hal yang sebaliknya.

Untuk menguji pengaruh secara parsial *quick ratio* terhadap indeks *financial distress* maka dilakukan pengujian uji statistik t yang akan menghasilkan nilai thitung, yang selanjutnya nilai thitung akan dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat α = 0,05. Nilai ttabel yang didapat dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (df = n – k = 79 – 4 = 75) sebesar 1.665. Berdasarkan hasil regresi pada tabel IV.6 nilai thitung sebesar 3,197 dan bernilai lebih besar dari ttabel 1.665 maka dapat diartikan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap indeks financial distress pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Selanjutnya akan dijelaskan dengan menggunakan hasil analisis regresi linier sederhana bagaimana debt to equity ratio (DER) secara parsial memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya indeks financial distress pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

**Tabel IV.7 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Indeks *Financial Distress* (Z-*Score*)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Parameter** | | | | | |
| **R** | **R Square** | **Konstanta** | **Koefisien Regresi** | **Sig** | **Α** |
| *Debt to Equity Ratio* (DER) | 0,135 | 0.018 | 0,463 | -0.001 | 0,235 | 0,05 |
| **Pengujian Signifikan** | | | | | | |
| thitung < ttabel = -1,197 < 1,665 | | | | | | |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada Tabel IV.6 nilai R sebesar 0,135 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan *debt to eqity ratio* dengan indeks *financial distress*. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.018 artinya *debt to eqity ratio* memberikan kontribusi sebesar 1,80% terhadap indeks *financial distress*, sedangkan sisanya sebesar 98,20% disumbangkan variabel lain yang tidak diteliti. Untuk dapat digunakan sebagai model regresi yang dapat memprediksi variabel terikat maka nilai Sig harus lebih kecil dari 0,05. Karena nilai Sig (tingkat signifikansi/angka probabilitas) sebesar 0,235 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka model regresi ini belum layak digunakan untuk memprediksi indeks *financial distress*.

Dari tabel IV.6 hasil regresi linier sederhana didapatkan persamaan sebagai berikut:

Y = a + bX3 = 0,463 – 0,001X3

Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap indeks *financial distress*. Nilai konstanta sebesar 0,463 artinya apabila tidak ada *debt to equity ratio*, maka nilai indeks *financial distress* sudah terbentuk sebesar 0.463. Koefisien *debt to equity ratio* sebesar -0,001 artinya bahwa apabila ada kenaikan nilai *debt to equity ratio* satu kali maka nilai indeks *financial distress* akan turun sebesar 0,001 dan berlaku pula hal yang sebaliknya.

Untuk menguji pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* terhadap indeks *financial distress* maka dilakukan pengujian uji statistik t yang akan menghasilkan nilai thitung, yang selanjutnya nilai thitung akan dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat α = 0,05. Nilai ttabel yang didapat dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (df = n – k = 79 – 4 = 75) sebesar 1.665. Berdasarkan hasil regresi pada tabel IV.7 nilai thitung sebesar -1,197 dan bernilai lebih kecil dari ttabel 1.665 maka dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks financial distress pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linier berganda untuk membuktikan seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam hal ini bagaimana *return on equity* (ROE), *quick ratio* (QR), dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan memberikan pengaruh terhadap indeks *financial distress* (Z-Score) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

**Tabel IV.9 Pengaruh *return on equity* (ROE), *quick ratio* (QR), dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap indeks *financial distress* (Z-*Score*)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Parameter** | | | | | |
| **R** | **R *Square*** | **Konstanta** | **Koefisien Regresi** | **Sig.** | **Α** |
| *Return on equity* (ROE) | 0,355 | 0,126 | 0,052 | 0,002 | 0,994 | 0,05 |
| *Quick ratio* (QR) | 0,429 | 0,005 |
| *Debt to equity ratio* (DER) | -0,001 | 0,984 |
| **Pengujian Signifikan** | | | | | | |
| Fhitung > Ftabel = 3,603 > 2,727 | | | | | | |

Keterangan: variabel indeks *financial distress* (Z-*Score*)

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel IV.9 nilai R sebesar 0,355 artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan/tidak signifikan variabel *return on equity* (ROE), *quick ratio* (QR), dan *debt to equity ratio* (DER) dengan indeks *financial distress* (Z-*Score*) perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,126 yang artinya bahwa secara simultan variabel *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* memberikan kontribusi sebesar 12,6% terhadap indeks *financial distress*, sedangkan sisanya sebesar 87,4% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel IV.9 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = 0,052 + 0,002X1 + 0,429X2 – 0.001X3

Dari analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap variabel indeks *financial distress*. Nilai konstanta sebesar 0,052 artinya apabila tidak ada variabel *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* maka nilai indeks *financial distress* sudah terbentuk sebesar 0,052.

Koefisien *return on equity* sebesar 0,002 artinya apabila terdapat kenaikan satu kali nilai *return on equity* maka akan menaikkan nilai indeks *financial* distress sebesar 0,002 dengan asumsi nilai *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* tidak berubah. Demikian pula apabila terjadi penurunan satu nilai *return on equity* maka akan menurunkan nilai indeks *financial distress* sebesar 0,002 dengan asumsi nilai *quick ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berubah.

Koefisien *quick ratio* sebesar 0,429 artinya apabila terdapat kenaikan satu kali nilai *quick ratio* maka akan menaikkan nilai indeks *financial distress* sebesar 0,429 dengan asumsi nilai *return on equity*, dan *debt to equity ratio* tidak berubah. Demikian pula apabila terjadi penurunan satu nilai *quick ratio* maka akan menurunkan nilai indeks *financial distress* sebesar 0,429 dengan asumsi nilai *return on equity* dan *debt to equity ratio* tidak berubah.

Koefisien *debt to equity ratio sebesar* -0,001 artinya apabila terdapat kenaikan satu kali nilai *debt to equity ratio* maka akan menurunkan nilai indeks *financial distress* sebesar 0,001 dengan asumsi nilai *return on equity* dan *quick ratio* tidak berubah. Demikian pula apabila terjadi penurunan satu nilai *quick ratio* maka akan menaikkan nilai indeks *financial distress* sebesar 0,001 dengan asumsi nilai *return on equity*, dan *quick ratio* tidak berubah.

Untuk menguji pengaruh secara simultan *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap indeks *financial distress* maka dilakukan uji statistik F yang akan menghasilkan nilai Fhitung, yang selanjutnya nilai Fhitung akan dibandingkan dengan Ftabel dengan tingkat α = 0,05. Nilai Fhitung dari hasil analisis regresi berganda sebesar 3,603 yang apabila dibandingkan dengan Ftabel (yang didapat dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan df = n – k – 1 = 79 – 3 – 1 = 75 dan k = n – 1 = 4 – 1 = 3) sebesar 2,727 atau dengan persamaan Fhitung 3,603 > Ftabel 2,727 maka diartikan bahwa secara simultan *return on equity* dan *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap indeks *financial distress* perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Indeks *Financial Distress* (Z-*Score*)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* dapat menaikkan indeks *financial distress* yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *return on equity* akan menaikkan nilai indeks *financial distress* dimana semakin tinggi nilai indeks *financial distress* maka perusahaan semakin aman dari kondisi *finansial distress*. Menurut Whitaker (1999), “Suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut mempunyai laba bersih negatif selama beberapa tahun”. Hasil penelitian ini sejalan/tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh \_\_\_ yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks *financial distress*. Dengan demikian hipotesis pertama dinyatakan diterima/ditolak.

### **Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Indeks *Financial Distress* (Z-*Score*)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio* dapat menaikkan indeks *financial distress* yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *quick ratio* akan menaikkan nilai indeks *financial distress*, yang mana semakin tinggi nilai indeks *financial distress* maka perusahaan semakin aman dari kondisi *finansial distress*. *Quick ratio* merupakan salah satu indikator rasio likuiditas, yaitu rasio antara aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya saat ini. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban mereka saat ini seperti utang usaha, pinjaman jangka pendek, dan lainnya merupakan masalah likuiditas yang ekstrim. Masalah likuiditas ini dapat menyebabkan penjualan paksa investasi dan aset lainnya. Dan kemungkinan terburuk adalah mengarah kepada kesulitan keuangan dan kebangkrutan (Ayu, Handayani dan Topowijono, 2017). Hasil penelitian ini sejalan/tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh \_\_\_ yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks *financial distress*. Dengan demikian hipotesis kedua dinyatakan diterima/ditolak.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Indeks *Financial Distress* (Z-*Score*)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dapat menurunkan indeks *financial distress* yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* akan menurunkan nilai indeks *financial distress*, yang mana semakin rendah nilai indeks *financial distress* maka perusahaan semakin tidak aman dari kondisi *finansial distress*. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari pihak luar (kreditur) atau dengan kata lain menunjukkan besarnya penggunaan utang untuk pendanaan perusahaan. Apabila utang perusahaan semakin besar maka risiko untuk terjadi gagal bayar terhadap utangnya. Semakin besar risiko gagal bayar dapat menempatkan perusahaan pada kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan) yang dapat mengarah kepada kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian ini sesejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh \_\_\_ yang menyatakan bahwa *debt to ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks *financial distress*. Dengan demikian hipotesis ketiga dinyatakan diterima/ditolak.